

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 atas perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan pasal 1 bahwa “Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Kasmir (2014)

“Bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang aktivitas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat. Menghimpun dana dari masyarakat bisa diartikan sebagai mengumpulkan dana dengan cara membeli dana dari masyarakat. Selain itu aktivitas utama bank adalah mengalokasikan dana tersebut dalam bentuk kredit dan pemberian jasa-jasa bank lainnya”.

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit. Bank juga memberikan fasilitas-fasilitas layanan lainnya seperti *safe deposit box*, inkaso dan kliring.

2.1.1.2 Tujuan Bank

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 atas perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan menyatakan bahwa tujuan dari Perbankan Indonesia adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi serta stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2.1.1.3 Fungsi Bank

Menurut Latumaerissa (2013), fungsi bank sebagai berikut:

1. *Agent of Trust* : Dasar utama dalam kegiatan perbankan adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana adalah kepercayaan (trust). Kepercayaan ini penting dibangun karena dalam keadaan ini semua pihak ingin mendapatkan keuntungan.
2. *Agent of Development* : Bank sebagai lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi.
3. *Agent of Service* : Selain melakukan kegiatan penghimpun dan penyalur dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan lainnya kepada masyarakat.

Bank memiliki berbagai fungsi yaitu sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of service*.

2.1.1.4 Jenis Bank

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 atas perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan jenis bank ada 2 (dua), yaitu Bank Umum dan Bank Perkredita Rakyat (BPR).

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 atas perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 pasal 2 tentang perbankan menyatakan bahwa “Bank Umum merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional dan atau menggunakan prinsip syariah yang memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 atas perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 pasal 3 tentang perbankan menyatakan bahwa “Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional dan atau menggunakan prinsip syariah yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

2.1.2 Sumber Dana Bank

Menurut Kasmir (2014)

“Sumber dana bank bisa dikatakan sebagai usaha bank untuk memperoleh dana yang akan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional”.

Berdasarkan pernyataan Kasmir diatas maka sumber dana bank dapat dikatakan sebagai modal bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dana bank yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional berasal dari berbagai sumber seperti dana pihak kesatu, dana pihak kedua dan dana pihak ketiga.

Dana pihak kesatu merupakan dana yang bersumber dari perusahaan itu sendiri misalnya modal dari pemegang saham. Dana pihak kedua merupakan dana yang bersumber dari pihak lain baik itu bank lain maupun perusahaan non bank. Dana pihak kedua ini dapat berupa pinjaman dari pihak lain sehingga jangka waktunya hanya sementara. Dana pihak kedua biasanya dapat diperoleh dari pinjaman antar bank dan kredit likuiditas dari Bank Indonesia. Dana pihak ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat.

Menurut Susan Moraa Onuonga, PhD (2014)

“Revealed that bank size, capital strength, bank operation expenses, ownership, and the ratio of loans to assets are the major significant determinants of the profitability of the top six Kenya commercial banks”.

Berdasarkan pernyataan Susan Moraa Onuonga, PhD diatas semakin besar modal bank maka akan semakin besar juga keuntungan yang akan diperoleh oleh pihak bank. Maka untuk meningkatkan keuntungan, pihak bank selalu berupaya untuk meningkatkan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank tersebut.

2.1.3 Sumber Dana Pihak Ketiga

Menurut Dendawijaya (2005) dalam Greydi (2013)

“Dana pihak ketiga merupakan dana yang paling banyak dihimpun oleh bank. Dana pihak ketiga juga merupakan dana yang paling diandalkan oleh bank”.

Menurut Oktaviani (2012) dalam Hermuningsih, S., Sari, P. P., & Rahmawati, A. D. (2020).

“Third-party funds are the largest source of funds for banks to carry out their operations to distribute credit”.

Berdasarkan pernyataan Dendawijaya dan Oktaviani diatas unsur penting dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan adalah dana pihak ketiga. Sehingga jika dana pihak ketiga ini terus berkurang maka akan mempengaruhi kinerja operasional suatu bank.

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat luas. Dana pihak ketiga dapat berupa simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 atas perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 pasal 5 tentang perbankan menyatakan bahwa “Simpanan merupakan sejumlah dana yang dipercayakan oleh masyarakat untuk disimpan di bank dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya”.

a. Simpanan Giro

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 atas perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan menyatakan bahwa “Giro merupakan suatu simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan”.

Menurut Kasmir (2014)

“Maksud dari simpanan yang dapat ditarik setiap saat adalah bahwa simpanan giro dapat ditarik lebih dari sekali dalam sehari, dengan catatan dana yang tersedia dalam rekening giro masih mencukupi”.

Simpanan giro dapat ditarik lebih dari satu kali dalam sehari menggunakan sarana cek dan bilyet giro.

Menurut Kasmir (2014)

“Cek merupakan surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank untuk membayar sejumlah uang kepada pihak lain atau pihak pemegang cek tersebut. Sedangkan bilyet giro merupakan surat perintah dari nasabah kepada

bank untuk memindahbukukan sejumlah uang dari rekening nasabah yang bersangkutan kepada pihak penerima”.

Cek dan giro merupakan sarana untuk menarik simpanan giro. Cek adalah surat perintah untuk membayar sejumlah uang. Bilyet Giro adalah surat perintah untuk memindahbukukan sejumlah uang.

b. Simpanan Deposito

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 atas perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan menyatakan bahwa “Deposito merupakan suatu simpanan yang penarikannya tidak bisa dilakukan setiap saat, adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank”.

Menurut Kasmir (2014)

“Simpanan deposito merupakan salah satu jenis simpanan dikeluarkan oleh bank. Simpanan deposito terdapat jangka waktu dan tidak dapat ditarik setiap saat”.

Nasabah yang menyimpan uang dalam bentuk deposito dengan jangka waktu 3 bulan maka uang tersebut baru bisa dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir.

Menurut Kasmir (2014)

“Adapun jenis-jenis simpanan deposito yang ada di Indonesia sebagai berikut :

1. Deposito Berjangka
Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan dalam jangka waktu tertentu. Jangka waktu ini bervariasi tergantung kesepakatan mulai dari 1 bulan hingga 24 bulan. Dapat diterbitkan atas nama baik perorangan maupun badan usaha atau lembaga.
2. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan jenis deposito yang diterbitkan dalam jangka waktu mulai dari 1 bulan sampai dengan 12 bulan. Sertifikat deposito ini diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat serta dapat diperjual belikan.

3. Deposito On Call

Deposito On Call merupakan jenis deposito dengan jangka waktu minimal 7 hari dan paling lama 1 bulan. Deposito On Call diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar”.

Simpanan deposito yang ada di Indonesia dibedakan menurut jangka waktunya seperti deposito berjangka, sertifikat deposito dan deposito on call.

c. Simpanan Tabungan

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 atas perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan menyatakan bahwa “Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

2.1.4 Kredit

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 atas perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 pasal 11 tentang perbankan menyatakan bahwa “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunganya”.

Menurut Kasmir (2014)

“Kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya dapat diukur dengan uang”.

Bank memberikan fasilitas kredit untuk pembelian rumah, apartemen, serta kendaraan seperti mobil.

Menurut Firdaus (2009) dalam Sri Mulyati (2017)

“Pemberian fasilitas kredit mempunyai tujuan dan fungsi tertentu. Adapun fungsi penyaluran kredit seperti mendapatkan keuntungan, membantu usaha nasabah serta membantu pemerintah”.

Salah satu fungsi dari pemberian kredit oleh pihak bank adalah untuk mencari keuntungan. Keuntungan yang didapat oleh pihak bank berasal dari bunga yang diterima oleh pihak bank sebagai balas jasa serta biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada debitur.

Menurut Kasmir (2010)

“Semakin banyak kredit yang diberikan maka akan semakin banyak keuntungan yang akan diperoleh, sehingga suatu perusahaan mampu untuk mempertahankan usahanya serta dapat memperbesar usaha yang sudah ada”.

Menurut Kasmir (2003)

“Adapun jenis-jenis kredit sebagai berikut:

- a. Kredit Investasi adalah kredit jangka panjang yang biasa digunakan untuk keperluan perluasan suatu usaha.
- b. Kredit Modal Kerja adalah kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam kegiatan operasionalnya.
- c. Kredit Konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk keperluan konsumsi secara pribadi misalnya untuk pembelian rumah dan kendaraan”.

2.1.5 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016) dalam Ayu K Krisna Prihastuti,dkk (2019)

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam periode tertentu”.

Menurut Keown (2011) dalam Muhammad Harisudin Z, dkk (2018)

“Laporan keuangan memiliki fungsi untuk mengetahui dan mengontrol kinerja suatu perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam mengambil keputusan”.

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan serta dapat digunakan oleh pihak manajemen sebagai acuan dalam mengambil keputusan.

2.1.6 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011) dalam Alfaizah, dkk (2019)

“Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan analisis yang tepat”.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan peneliti harus cermat dalam memilih metode dan analisis yang tepat. Sehingga hasil yang didapat dari penelitian itu akurat.

Menurut Suhayati (2009) dalam Mohammad Harisudin Z (2018)

“Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui tingkat risiko, tingkat kesehatan serta tingkat keuntungan dari suatu perusahaan. Tujuan utama dari analisis laporan keuangan untuk mengurangi permasalahan dalam mengambil keputusan”.

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan. Selain itu tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk membantu pihak yang memakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

2.1.7 Analisis *Common Size*

Menurut Kasmir (2015) dalam Riri Rifardi,dkk (2019)

“Analisis persentase per komponen adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan”.

Menurut Jusuf (2000) dalam Rany dan Cholis(2018)

“Analisis *common size* adalah menganalisis laporan keuangan untuk satu periode tertentu dengan cara membandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya. Perbandingan dilakukan dengan menggunakan persentase salah satu pos yang ditetapkan 100%”.

Analisis common size merupakan analisis laporan keuangan dengan melakukan persentase perkomponen atau pos-pos pada laporan keuangan. Dalam analisis *common size* semua pos-pos dihitung persentasenya dari jumlah totalnya. Tetapi untuk menaikkan kualitas data maka masing-masing pos juga dihitung persentasenya dari masing-masing komponen terhadap sub totalnya.

Menurut Billy Monok,dkk (2018)

Langkah-langkah untuk melakukan analisis *common size* sebagai berikut:

1. Menghitung total setiap pos pada laporan keuangan.
2. Setiap pos yang dihitung dinyatakan dalam persentase.
3. Untuk menghitung komposisi dalam masing-masing pos dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Komposisi (\%)} = \frac{(\text{Rp}) \text{ Masing-masing pos}}{\text{Total (Rp) Masing-masing pos}} \times 100\%$$

4. Selanjutnya menghitung perkembangan volume pada masing-masing pos menggunakan rumus berikut:

$$\text{Volume (\%)} = \frac{(\text{Rp}) \text{ Th}(x)}{(\text{Rp}) \text{ Th}(x-1)} \times 100\%$$

5. Menghitung *common size* dengan menggunakan rumus :

$$\text{Common Size (\%)} = \frac{\text{Komposisi Th(x)}}{\text{Komposisi Th(x-1)}} \times 100\%$$

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
1.	“Analisis Perkembangan Aset, DPK, Kredit dan Kapital Bank Perkreditan Rakyat (BPR) SeNusa Tenggara Barat” (Yusuf Hasbullah)	Perkembangan aset, kredit dan dana pihak ketiga dalam kurun waktu 2010-2013 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan.	Melakukan perbandingan perkembangan dana pihak ketiga dan kredit.	Meneliti dana pihak ketiga dan kredit pada bank umum dan BPR SeNusa Tenggara Barat.	Meneliti dana pihak ketiga dan kredit pada satu bank saja.
2.	“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia” (Bambang Prasetya, Syamsurijal Tan dan Arman Delis)	Perkembangan dana pihak ketiga perbankan syariah selama triwulan I tahun 2008-triwulan 4 tahun 2012 mengalami kenaikan. Dari sisi volume, DPK didominasi oleh deposito.	Mengukur pertumbuhan dana pihak ketiga.	Perhitungan dana pihak ketiga dilakukan dengan menghitung seluruh dana pihak ketiga yang diperoleh oleh bank syariah.	Perhitungan hanya dilakukan pada satu bank konvensional saja
3.	Analisis Common Size Statement Pada PT. Asuransi Jiwasraya(Persero) Cabang Manado Kota (Billy Monok,dkk)	Kinerja perusahaan dalam kondisi cukup data dari neraca yang mengalami kenaikan ada 13 pos, sedangkan dari laporan laba rugi ada 26 pos yang mengalami kenaikan.	Meneliti kinerja perusahaan menggunakan analisis common size.	Meneliti kinerja perusahaan dari semua pos yang terdapat dalam laporan neraca dan laba rugi.	Meneliti kinerja perusahaan dari pos dana pihak ketiga dan kredit yang terdapat dalam laporan neraca.
4.	Effect of Third Party Funds and BI Rate on Credit Distribution of BNI (Ni Putu Rediatni Giri,dkk)	Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.	Meneliti dana pihak ketiga dan kredit.	Meneliti pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit.	Meneliti perkembangan dana pihak ketiga dan kredit.
5.	The Influence Of Third-Party Funds, Non-Performing Loans (NPL) On Credit Distribution With Profitability As Intervening Variable In Commercial Banks	Semakin tinggi profitabilitas bank makasemakin tinggi dana pihak ketiga dan kredit yang disalurkan.	Meneliti dana pihak ketiga dan kredit.	Meneliti pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit.	Meneliti perkembangan dana pihak ketiga dan kredit.

(Sri Hermuningsih,dkk)				
------------------------	--	--	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Analisis Perkembangan Dana Pihak Ketiga Menggunakan Metode *Common Size*

Kegiatan utama bank salah satunya adalah menghimpun dana dari masyarakat. Dalam melakukan kegiatan menghimpun dana bank pasti mengalami perkembangan baik itu meningkat atau sebaliknya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti menurunnya suku bunga simpanan dan strategi pemasaran yang kurang tepat.

Perkembangan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dapat diketahui dengan menggunakan analisis *common size*. Analisis *common size* ini bisa dilakukan dengan cara membandingkan antara suatu pos dengan pos yang lainnya. Dalam melakukan analisis *common size* kita harus menentukan salah satu pos yang akan dijadikan patokan yaitu sebesar 100%. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui kontribusi setiap pos yang ada pada laporan keuangan.

Dengan melakukan analisis *common size* kita bisa mengetahui perkembangan serta kontribusi setiap pos dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh pihak bank terhadap nilai total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Selain itu juga dapat diketahui tingkat kepentingan masing-masing pos.

2.2.2 Analisis Perkembangan Kredit Menggunakan Metode *Common Size*

Kegiatan utama bank salah satunya adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam kegiatan menyalurkan dana bank pasti mengalami perkembangan baik itu meningkat atau sebaliknya. Hal ini dapat

disebabkan oleh beberapa faktor seperti naiknya suku bunga pinjaman, kepercayaan masyarakat serta strategi pemasaran yang kurang tepat.

Perkembangan kredit yang berhasil disalurkan oleh bank dapat diketahui dengan melakukan analisis *common size*. Analisis *common size* ini bisa dilakukan dengan cara membandingkan antara suatu pos dengan pos yang lainnya. Dalam melakukan analisis ini kita harus menentukan salah satu pos yang akan dijadikan patokan yaitu sebesar 100%. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui kontribusi setiap pos yang ada pada laporan keuangan.

Dengan melakukan analisis *common size* kita bisa mengetahui perkembangan serta kontribusi setiap pos kredit yang berhasil disalurkan oleh pihak bank terhadap nilai total kredit. Selain itu juga dapat diketahui tingkat kepentingan masing-masing pos.

Penjelasan diatas dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

